

**PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR  
ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI DESA PONDOK KUBANG  
KABUPATEN BENGKULU TENGAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam  
Negeri Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan  
Guru Madrasah Ibtidayah (S.Pd)**



Oleh :

**YORI ANDIKA**  
**NIM : 1516240036**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
TAHUN 2020**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : JL.Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736)15276, 51171 Fax (0736)511171  
Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Prihal : Skripsi Sdr. Yori Andika

NIM : 1516240036

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Dosen pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdr.

Nama : Yori Andika

Nim : 1516240036

Judul : Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

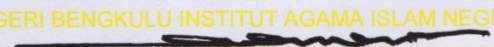
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimah kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dra. Khermarinah, M.Pd.I

  
Kurniawan, M.Pd

NIP.196312231993032002

NIDN.2022098301



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: *"Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah"*, yang disusun oleh Yori Andika, NIM: 1516240036, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin tanggal 6 Januari 2020, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua  
**Dr. Alfauzan Amin, M.Ag**  
NIP. 197011052002121002

Sekretaris  
**Zubaidah, M.Us**  
NIDN. 2016047202

Penguji I  
**Dr. Adisel, M.Pd**  
NIP. 197612292003121004

Penguji II  
**Salamah, SE, M.Pd**  
NIP. 197305052000032004

Bengkulu, ..... 2020

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**  
NIP. 196903081996031005



*[Handwritten signatures and dates]*  
06/02/20

## PERNYATAAN KEASLIAN

### ABSTRAK

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yori Andika  
NIM : 1516240036  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Bengkulu. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Januari 2020

Saya yang menyatakan,



**Yori Andika**  
NIM. 1516240036

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim .....*

Dengan ini ku persembahkan Skripsi ini untuk :

1. Ayah (LAMSURI) dan Ibu (RUWAIYATI) tercinta, yang telah membesarkan, mendidik dan menyayangiku dengan penuh kasih sayang, memberikan motivasi serta doa untukku.
2. Untuk kakakku tersayang (RIKI MARDIANSYAH S.E), terima kasih atas dukungan dan motivasinya selama ini.
3. Keluarga-keluargaku yang selalu mendukung.
4. Sahabat terbaikku (MILA KISTINA), terima kasih atas supportnya selama ini.
5. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat bagiku.
6. Almamater kebanggaanku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah merubah pola pikirku, sikap dan pribadiku menjadi lebih baik.

## **MOTO**

*“Biarkan saja setiap kegagalan yang anda dapatkan hari ini, kemarin,  
dan jadikan kegagalan itu sebagai motivasi untuk terus melangkah maju ke  
depan.”*

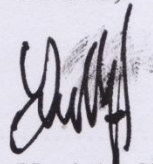
(Yori Andika)

5. Drs. Soekarno, M.Pd, Dosen Pembimbing Akademik, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Dosen IAIN Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di kampus ini.
7. Masyarakat Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah, yang telah bersedia menjadi responden dalam penyusunan Skripsi ini.

Semoga Skripsi ini mendapat ridha dari Allah Swt dan bermanfaat bagi semua pihak, serta dapat dijadikan landasan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

Bengkulu, Januari 2020

Penulis,



**Yori Andika**

NIM. 1516240036

## ABSTRAK

Yori Andika. NIM: 1516240036. Skripsi: ***“Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah”***. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Dra. Khermarinah, M.Pd.I,  
2. Kurniawan, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia Sekolah Dasar di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah, dan untuk mengetahui faktor penghambat peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia Sekolah Dasar di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Jenis penelitian ini adalah *field research* yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan, dengan menggunakan desain penelitian studi kasus (*case study*). Teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan datanya yaitu perpanjangan keikutsertaan peneliti dan triangulasi antar narasumber/responden. Sedangkan teknik analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia Sekolah Dasar di Desa Pondok Kubang bahwa di lihat dari analisis sebagian orang tua sudah menjalankan perannya dengan baik seperti memberikan perhatian dan bimbingan ketika belajar. Hanya saja masih ada orang tua yang belum menjalankan perannya secara maksimal dalam menumbuhkan motivasi belajar anak dikarenakan kesibukan mereka dalam pekerjaan; 2) Faktor penghambat peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia Sekolah Dasar di Desa Pondok Kubang, a) pendidikan, b) pekerjaan orang tua. Yaitu sebagian kecil orang tua menyadari kurangnya memberikan perhatian dalam menumbuhkan motivasi belajar anak-anaknya dikarenakan kesibukan dalam mencari nafkah, seperti kurang memperhatikan kesulitan belajar yang dialami anak-anaknya, kurang memantau perkembangan belajar anak-anaknya, dan kurang memberikan penghargaan kepada anak-anaknya yang berprestasi dalam belajar.

**Kata kunci: Peran, Orang Tua, Motivasi Belajar, Usia Sekolah Dasar.**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul: **“Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah”**.

Tujuan penyusunan Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Dalam menyusun Skripsi ini, penulis tidak akan mampu menyelesaikannya tanpa bantuan, bimbingan, dukungan semangat dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH, Rektor IAIN Bengkulu, atas kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi S1 di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
3. Dra. Khermarinah, M.Pd.I, Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Kurniawan, M.Pd, Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Drs. Soekarno, M.Pd, Dosen Pembimbing Akademik, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Dosen IAIN Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di kampus ini.
7. Masyarakat Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah, yang telah bersedia menjadi responden dalam penyusunan Skripsi ini.

Semoga Skripsi ini mendapat ridha dari Allah Swt dan bermanfaat bagi semua pihak, serta dapat dijadikan landasan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

Bengkulu, Januari 2020  
Penulis,

**Yori Andika**  
NIM. 1516240036

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Peran Orang Tua dalam Motivasi Belajar Anak .....	11
1. Pengertian peran .....	11
2. Pengertian orang tua .....	12
3. Peran orang tua dalam pendidikan anak .....	13
4. Perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak .....	16
5. Cara orang tua dalam memberikan motivasi belajar kepada anak .....	17

6. Kewajiban orang tua dalam pemenuhan kebutuhan sekolah	
Anak .....	19
B. Motivasi Belajar .....	20
1. Pengertian belajar .....	20
2. Pengertian motivasi belajar .....	22
3. Fungsi motivasi dalam belajar .....	24
4. Jenis-jenis motivasi belajar .....	25
C. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar .....	25
1. Karakteristik siswa Sekolah Dasar .....	25
2. Tujuan belajar siswa Sekolah Dasar .....	27
D. Kajian Penelitian Terdahulu .....	27
E. Kerangka Berpikir .....	31

### BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
C. Informan Penelitian .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Teknik Keabsahan Data .....	39
F. Teknik Analisis Data .....	40

### BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	42
B. Hasil Penelitian .....	48
1. Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah .....	48
2. Faktor Penghambat Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah .....	54

B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	56
1. Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah .....	56
2. Faktor Penghambat Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah .....	64
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran-saran .....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara Untuk Orang Tua Siswa
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara Untuk Para Siswa
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara Untuk Tokoh Masyarakat
- Lampiran 4. Foto-foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5. Biodata Informan
- Lampiran 6. SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 7. SK Ujian Komprehensif
- Lampiran 8. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9. Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 10. Kartu Bimbingan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah hidup, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup. Pendidikan dalam arti luas adalah proses interaksi antara manusia sebagai individu atau pribadi dengan lingkungan alam semesta, lingkungan sosial, masyarakat, sosial-ekonomi, sosial-politik, dan sosial-budaya.<sup>1</sup>

Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>2</sup>

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Dayun Riadi, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), h. 11.

<sup>2</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 3.

<sup>3</sup> Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, (Jokjakarta: IRCiSoD, 2007), h. 48.

Dalam perspektif kenabian, belajar adalah proses meraih ilmu dan pengetahuan, yang kerjanya di bawah bimbingan ketuhanan melalui qalbu, inderawi, akal pikir, jiwa, dan gerak aktifitas fisik. Dan kerja itu akan menghasilkan berbagai hal secara empirik serta akan memberikan perubahan pada pola berkeyakinan, berpikir, bersikap, berperilaku, bertindak, dan berpenampilan. Inti dari pengertian belajar dalam perspektif ini adalah meraih pemahaman, pengalaman apa yang telah dipahami, dan merasakan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik sebagai buah-buah pengalamannya.

Dalam ajaran Islam belajar hukumnya adalah wajib bagi setiap orang muslim. Jelas bila ia meninggalkan aktifitas belajar dalam kehidupannya, maka ia akan mendapatkan kemarahan Allah dan Rasul-Nya, sebagaimana hadits Rasulullah SAW, sebagai berikut:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“*Menuntut ilmu wajib atas semua muslim*”. (HR. Ibnu Majah, Baihaqi, dan lain-lain).

Berdasarkan hadits di atas dapat dipahami bahwa kewajiban menuntut ilmu yakni ilmu agama yang merupakan ilmu yang akan menuntun setiap muslim pada kehidupan yang hakiki di dunia dan akhirat.

Motivasi belajar mempunyai peranan yang penting dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang memiliki intelegensia cukup tinggi bisa gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada



motivasi yang tepat. Motivasi merupakan modal yang sangat penting untuk belajar. Tanpa ada motivasi, proses belajar akan kurang berhasil. Meskipun seorang peserta didik mempunyai kecakapan belajar yang tinggi, ia akan kurang berhasil dalam belajarnya jika motivasinya lemah.

Pentingnya menjaga motivasi belajar dan kebutuhan minat dan keinginan siswa pada proses belajar tak dapat dipungkiri, karena dengan menggerakkan motivasi yang terpendam dan menjaganya dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan siswa akan menjadikan siswa itu lebih giat belajar. Barang siapa yang bekerja berdasarkan motivasi yang kuat, ia tidak akan merasa lelah dan tidak cepat bosan.<sup>4</sup>

Menurut Kartini Hartono, lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak didik. Tujuan pendidikan secara universal dapat dikatakan agar anak manusia tersebut menjadi mandiri, dalam arti bukan saja dapat mencari nafkahnya sendiri, namun juga mengarahkan dirinya berdasarkan keputusannya sendiri untuk mengembangkan semua kemampuan fisik, mental, sosial, dan emosional yang dimilikinya, sehingga dapat mengembangkan sesuatu kehidupan yang sehat dan produktif, dengan memiliki kepedulian terhadap orang lain.<sup>5</sup>

Untuk itu orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak.

---

<sup>4</sup>Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 111.

<sup>5</sup>Nur Laela Lutfiana, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa MI Ma'arif NU 02 Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*, Skripsi, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016), h. 2.

Sudah merupakan kewajiban para orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memancing keluar potensi anak, kecerdasan dan rasa percaya diri. Dan tidak lupa memahami tahap perkembangan anak serta kebutuhan pengembangan potensi kecerdasan dari setiap anak.

Peranan orang tua salah satunya yaitu berkewajiban melaksanakan pendidikan kepada anak-anaknya di rumah, maka anak-anak tersebut perlu diberikan motivasi belajar agar lebih bersemangat dan bergairah sehingga memiliki prestasi dalam belajar. Anak-anak usia sekolah, walaupun telah diberikan motivasi oleh guru, maka perlu didukung oleh orang tua dalam memberikan motivasi tersebut. Padahal, motivasi yang baik adalah motivasi yang datangnya dari dalam diri siswa yang bersangkutan untuk belajar secara aktif di rumah maupun di sekolah. Motivasi yang diberikan oleh orang tua merupakan daya penguat saja dalam rangka membangkitkan gairah dan semangat belajarnya.

Dari uraian di atas nampak bahwa, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan masa depan anak, termasuk dalam meningkatkan motivasi anak pada proses pembelajaran. Sebab orang tua sebagai peletak dasar pendidikan bagi anak dalam keluarga yang selanjutnya akan menjadi dasar kepribadian anak di kemudian hari. Apabila anak sejak dini telah dilatih kedisiplinan, ketekunan dalam belajar maka akan berpengaruh kepada anak di masa-masa yang akan datang. Demikian pula bimbingan, asuhan orang tua akan ikut membentuk motivasi belajar bagi anak.

Rendahnya motivasi belajar siswa merupakan salah satu wujud dari hambatan ketercapaian suatu tujuan pendidikan nasional. Motivasi belajar siswa yang rendah akan berakibat pada proses pembelajaran dan prestasi hasil belajar siswa, selain itu dapat juga mempengaruhi perilaku siswa. Misalnya siswa mendapat nilai dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (seperti pada pelajaran Matematika yaitu 70, pada pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70, pada pelajaran IPA yaitu 70, dan pada pelajaran IPS yaitu 65), siswa tidak naik kelas, kurang semangat dalam belajar, kurang bisa menyesuaikan diri dengan pelajaran dan lingkungan sekolah bahkan juga dapat berpengaruh pada kenakalan yang banyak dilakukan oleh siswa-siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Bahkan pelanggaran terhadap tata tertib dan peraturan sekolah yang dilakukan oleh siswa.

Motivasi belajar siswa juga terkait dengan peran orang tua, dimana peran orang tua tersebut memberikan pengaruh yang besar. Namun pada kasus yang terjadi banyak orang tua yang masih belum memahami dan menyadari perannya dalam pendidikan anak termasuk dengan motivasi belajar siswa. Orang tua yang tidak tahu peran mereka dalam membantu siswa atau anaknya dalam pendidikan, sehingga terkadang orang tua hanya mengetahui dan bertanggungjawab sekedar menyekolahkan anaknya tetapi mengabaikan pendidikan dari orang tua itu sendiri, termasuk dorongan dan motivasi belajar bagi anak tersebut. Padahal seperti yang diketahui bahwa pendidikan yang pertama kali dikenal oleh anak adalah dari keluarga dan orang tua berperan penting didalamnya.

Begitu pun yang terjadi di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah, berdasarkan hasil observasi awal bahwa kebanyakan masyarakat khususnya para orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga lupa dan tidak memperhatikan perannya dalam pendidikan anak, atau ada orang tua yang benar-benar tidak memahami dan menyadari perannya sehingga mereka cenderung menganggap bahwa tugas pendidikan sepenuhnya diserahkan pada guru di sekolah.<sup>6</sup>

Dengan demikian peran orang tua di desa tersebut dalam memotivasi belajar siswa masih kurang terutama dalam mengontrol efektifitas jam belajar di sekolah, sehingga beberapa siswa memiliki catatan absen yang banyak dan tidak diketahui oleh orang tuanya yaitu hanya memenuhi 70% kehadiran di sekolah, bahkan ada beberapa siswa yang terpaksa harus keluar dari sekolah karena absen yang sudah melampaui batas maksimal yaitu 50% ketidakhadiran di sekolah.

Menurut hasil observasi bahwa masih ada orang tua yang tidak memahami kesulitan belajar yang dialami anaknya sehingga mereka memiliki motivasi belajar yang rendah, mereka kurang adanya dukungan dan dorongan dari orang tua dalam belajar. Rendahnya motivasi belajar juga terkait dengan kondisi keluarga yang berorientasi pada pekerjaan. Siswa yang bekerja setelah pulang sekolah sampai sore dan terkadang orang tua lebih mementingkan anaknya bekerja sehingga mereka tidak masuk sekolah.

---

<sup>6</sup>Observasi awal tanggal 5 Februari 2019.

Beberapa dari orang tua lebih suka dan bangga jika anaknya bekerja dibandingkan dengan bersekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti dan menelaah lebih lanjut tentang hal-hal yang terkait dengan peran orang tua di Desa Pondok Kubang dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia Sekolah Dasar, yang akan tertuang dalam judul penelitian yaitu: **“Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga lupa dan tidak memperhatikan perannya dalam pendidikan anak.
2. Masih ada orang tua yang belum memahami dan menyadari perannya sehingga mereka menganggap bahwa tugas pendidikan anak sepenuhnya diserahkan pada guru di sekolah.
3. Masih ada orang tua yang belum memahami kesulitan belajar yang dialami anak-anaknya.
4. Masih banyak anak-anak di desa tersebut yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Siswa usia SD di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah dibatasi hanya siswa Kelas 4 sampai Kelas 6.
2. Orang tua di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah dibatasi hanya orang tua yang memiliki anak usia SD Kelas 4 sampai Kelas 6.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia Sekolah Dasar di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah ?
2. Apa saja faktor penghambat peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia Sekolah Dasar di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia Sekolah Dasar di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

2. Untuk mengetahui faktor penghambat peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia Sekolah Dasar di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan dan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
  - a. Sebagai salah satu sumber yang dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang mampu menambah ilmu pengetahuan terkait peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia Sekolah Dasar.
  - b. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia Sekolah Dasar.
2. Manfaat praktis

- a. Manfaat yang diperoleh siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi siswa untuk mendorong minat belajarnya dan memperhatikan faktor-faktor yang ada di dalam maupun di luar diri peserta didik tersebut.

- b. Manfaat yang diperoleh orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi orang tua yang kurang memperhatikan anaknya dan dapat

mendorong minat belajar anaknya. Serta dapat meningkatkan mutu pendidikan sehingga pada akhirnya peserta didik dapat berprestasi sesuai yang diinginkan mereka.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### **G. Peran Orang Tua dalam Motivasi Belajar Anak**

##### 1. Pengertian peran

Peran merupakan seperangkat tingkah laku seseorang yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat, seperti peran orang tua yang merupakan bagian dari masyarakat. Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketercapaian belajar siswa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah perangkat tingkah laku seseorang yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. Seseorang dikatakan telah menjalankan suatu peran apabila dia telah melaksanakan suatu hak dan kewajiban dalam suatu masyarakat.<sup>7</sup> Menurut Hamalik, peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa peran adalah suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai jabatan yang berkedudukan di masyarakat.

---

<sup>7</sup> Nur Laela Lutfiana, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa MI Ma'arif NU 02 Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*, Skripsi, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016), h. 6.

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 33.

## 2. Pengertian orang tua

Orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata orang tua adalah ayah dan ibu kandung.<sup>9</sup> Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Sebab secara alami anak pada masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dalam keluarga, ayah dan ibu merupakan pendidik alamiah karena pada masa awal kehidupan anak, orang tua yang secara alamiah dekat dengan anaknya.

Sebelum membahas mengenai orang tua, terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai keluarga karena orang tua merupakan bagian dari keluarga yang ada didalamnya. Sehingga untuk mengetahui penjelasan tentang orang tua, perlu dipahami lebih dulu tentang keluarga. Menurut Jhonson, keluarga adalah kelompok sosial terdiri dari sejumlah individu, memiliki hubungan antar individu, terdapat ikatan, kewajiban, tanggung jawab di antara individu tersebut.

Didalam buku yang sama juga dijelaskan bahwa keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

---

<sup>9</sup> Nur Laela Lutfiana, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi ...*, h. 6.

Menurut Nirwana, peran kedua orang tua dalam keluarga adalah sebagai berikut :

- a. Kedua orang tua mempunyai tugas untuk menyayangi anak-anaknya.
- b. Orang tua mempunyai tugas dalam menjaga ketentraman dan ketenangan lingkungan rumah serta menyiapkan ketenangan jiwa anak-anak.
- c. Saling menghormati antara orang tua dan anak dengan kata lain yaitu mengurangi kritik dan pembicaraan negative berkaitan dengan kepribadian dan perilaku mereka serta menciptakan iklim kasih sayang dan keakraban, dan pada waktu yang bersamaan kedua orang tua harus menjaga hak-hak hukum mereka terkait dengan diri mereka dan orang lain.
- d. Mewujudkan kepercayaan. Sebagai orang tua memberikan penghargaan dan kelayakan kepada mereka, karena hal ini akan menjadikan mereka maju dan berusaha serta berani dalam bersikap.
- e. Mengadakan perkumpulan keluarga. Dengan mengadakan perkumpulan atau pertemuan secara pribadi dengan anak itu, maka sebagai orang tua bisa mengetahui kebutuhan jiwa anak, mereka selalu ingin tahu tentang dirinya sendiri. Orang tua merupakan tempat rujukan bagi sejuta permasalahan anak, jangan sampai anak mendapatkan informasi dalam kehidupan keseharian dari orang lain, oleh karena itu perlu adanya kedekatan. Orang tua merupakan teladan bagi anak dalam pembentukan karakter dan kepribadian.<sup>10</sup>

### 3. Peran orang tua dalam pendidikan anak

Lingkungan keluarga banyak dihubungkan dengan keberhasilan pendidikan anak. Karena itu, yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pendidikan seorang anak adalah orang tua, di samping lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Orstein dan Levin menyatakan bahwa persiapan yang dilakukan orang tua bagi keberhasilan pendidikan anaknya antara lain ditunjukkan dalam bentuk perhatian

---

<sup>10</sup> Nur Aisyatinnaba, *Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa (Studi Kasus pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes)*, Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015), h. 20.

terhadap kegiatan pembelajaran anak di sekolah dan menekankan arti penting pencapaian prestasi oleh sang anak.<sup>11</sup>

Dari pernyataan tersebut di atas memberi makna bahwa bentuk perhatian orang tua pada pendidikan anaknya dapat dilakukan dengan perhatian pada kegiatan belajar anak dalam hal ini adalah pengawasan terhadap belajar anak.

Hasbullah menyatakan bahwa orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya. Begitu juga orang tua harus menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan cara anak belajar di rumah, membuat pekerjaan rumahnya, tidak disita waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.<sup>12</sup>

Pernyataan tersebut di atas bermakna bahwa bentuk-bentuk perhatian orang tua pada pendidikan anak dapat berupa memperhatikan pengalaman-pengalaman anak selama bersekolah, menghargai segala usaha anak, membimbing atau mengarahkan anak untuk belajar di rumah serta memberikan motivasi kepada anak.

Peran orang tua dalam pendidikan akan menentukan keberhasilan bagi pendidikan anak-anaknya, di antara peran orang tua dalam pendidikan adalah sebagai berikut :

---

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar ...*, h. 68.

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar ...*, h. 70.

a. Pendidik (edukator)

Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orang tua yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor.

b. Pendorong (motivator)

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Motivasi bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.

c. Fasilitator

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.

d. Pembimbing

Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya. Sekolah merupakan kegiatan yang

berat dalam proses belajar banyak dijumpai kesulitan, kadang-kadang anak mengalami lemah semangat.

Orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Oleh sebab itu orang tua harus mempunyai waktu dalam mendampingi anak-anaknya. Pada saat itulah anak diberi pengarahan dan nasehat agar lebih giat belajar.<sup>13</sup>

#### 4. Perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak

Perhatian orang tua membantu perkembangan belajar anak dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap anak dalam menyelesaikan semua tugas sekolah yang diberikan. Dengan perhatian orang tua dapat membantu anak dalam mengatasi kesulitannya dalam belajar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyono Abdurrahman, bahwa kesulitan belajar akademik dapat diketahui oleh guru atau orang tua, ketika anak gagal menampilkan salah satu atau beberapa kemampuan.<sup>14</sup>

Lebih lanjut Nasruddin menguraikan langkah-langkah yang harus dilakukan orang tua berhubungan dengan proses belajar anak, antara lain:

- a. Setiap ada Pekerjaan Rumah (PR), orang tua harus membantu dalam menyelesaikannya apabila anak mendapat kesukaran.
- b. Memberikan petunjuk atau bimbingan kepada anak tentang cara-cara belajar yang efektif.
- c. Mengatur kedisiplinan waktu yang teratur kepada anak agar dapat memanfaatkan waktunya sebaik mungkin dalam belajar, bekerja dan waktu istirahat.
- d. Mengontrol setiap ada kegiatan di rumah, apakah ada kegiatan belajar yang diberikan guru di sekolah.

---

<sup>13</sup> Nur Aisyatinnaba, *Peran Orang Tua dalam Memotivasi ....*, h. 22.

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar ...*, h. 75.

- e. Memenuhi segala kebutuhan anak yang dapat menunjang proses belajar misalnya tentang buku-buku pelajaran dan alat-alat tulis-menulis.
- f. Setiap belajar anak diikuti secara seksama, apakah benar-benar belajar atau tidak.
- g. Mengusahakan bantuan dari orang lain bila orang tuanya tidak mampu menyelesaikan kesulitan belajar anak.
- h. Mengecek kehadiran anaknya di sekolah, baik dengan menanyakan kepada guru-guru, ataupun melalui teman-teman sekelasnya atau melalui absen kehadiran di sekolah.<sup>15</sup>

#### 5. Cara orang tua dalam memberikan motivasi belajar kepada anak

Sebagai pendidik yang utama dan pertama bagi anak, orang tua sudah seharusnya mampu memberikan dorongan dalam hal ini memotivasi anak untuk terus belajar. Ngalim Purwanto mengatakan bahwa jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak timbullah dalam diri anak itu dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Anak dapat menyadari apa gunanya belajar dan apa tujuan yang hendak dicapai dengan pelajaran itu, jika diberi perangsang serta diberi motivasi yang baik dan sesuai.<sup>16</sup>

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk memberi motivasi anak dalam belajar. Rangsangan tersebut merupakan dorongan yang datang dari luar, motivasi tersebut berupa :

##### a. Pemberian perhatian

Perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak dapat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Misalnya pada saat anak

---

<sup>15</sup> Nur Laela Lutfiana, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi ...*, h. 32.

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar ...*, h. 81.

pulang sekolah hendaknya orang tua menanyakan apa saja yang dilakukan di sekolah.

b. Pemberian hadiah

Pemberian hadiah sering digunakan oleh orang tua kepada anak jika anak berhasil melakukan suatu kegiatan. Hadiah tersebut pada umumnya berbentuk benda. Hadiah tersebut dapat memotivasi anak agar mereka giat belajar.

c. Pemberian penghargaan

Pemberian penghargaan diberikan oleh orang tua dalam rangka memberikan penguatan dari dalam diri anak.

d. Pemberian hukuman

Pemberian hukuman juga merupakan salah satu bentuk motivasi.<sup>17</sup>

Menurut Munandar, sikap orang tua yang dapat menunjang motivasi dan kreativitas anak diantaranya :

- a. Menghargai pendapat anak dan mendorong untuk mengungkapkannya.
- b. Memberi waktu kepada anak untuk berfikir.
- c. Membiarkan anak mengambil keputusan sendiri.
- d. Mendorong anak menyampaikan banyak hal.
- e. Meyakinkan anak bahwa orang tua menghargai setiap hasil yang didapatkan anak.
- f. Menikmati kebersamaan dengan anak.
- g. Memberi pujian yang sungguh-sungguh pada anak .
- h. Mendorong kemandirian anak dalam bekerja.
- i. Melatih hubungan kerjasama yang baik dengan anak.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Nur Aisyatinnaba, *Peran Orang Tua dalam Memotivasi ...*, h. 31.

<sup>18</sup> Nur Aisyatinnaba, *Peran Orang Tua dalam Memotivasi ...*, h. 32.



Sedangkan sikap orang tua yang tidak menunjang motivasi dan kreativitas anak diantaranya :

- a. Mengatakan pada anak bahwa ia dihukum jika salah.
- b. Tidak memperbolehkan anak menjadi marah terhadap orang lain.
- c. Tidak memperbolehkan anak bermain dengan anak-anak dari keluarga yang memiliki pandangan berbeda.
- d. Anak tidak boleh berisik.
- e. Orang tua terlalu ketat mengawasi kegiatan anak .
- f. Orang tua terlalu kritis terhadap anak dan pegangan anak .
- g. Orang tua tidak sabar dengan anak .
- h. Orang tua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas.<sup>19</sup>

#### 6. Kewajiban orang tua dalam pemenuhan kebutuhan sekolah anak

Disamping memberikan perhatian dan motivasi pada kegiatan belajar anak, bentuk perhatian orang tua yang tidak kalah pentingnya adalah memenuhi kelengkapan kebutuhan sekolah anak. Kebutuhan sekolah adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan pendidikan anak. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar, dan lain-lain.

Kebutuhan belajar menurut Bimo Walgito adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar, dan lain-lain.<sup>20</sup> Belajar tidak akan berjalan dengan baik tanpa alat-alat belajar yang cukup. Hal ini berarti, salah satu penunjang keberhasilan pendidikan anak adalah didukung sarana sekolah

---

<sup>19</sup> Nur Aisyatinnaba, *Peran Orang Tua dalam Memotivasi ...*, h. 33.

<sup>20</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar ...*, h. 79.

yang memadai. Dengan adanya fasilitas sekolah yang memadai, maka anak menjadi termotivasi untuk ke sekolah. Anak tidak merasa kesulitan dan bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar karena semua fasilitas belajarnya telah tersedia.

## **H. Motivasi Belajar**

### 5. Pengertian belajar

Menurut Thursan Hakim, sebagaimana yang dikutip Fathurrohman, mengartikan belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir, dan lain-lain.<sup>21</sup>

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Pada waktu bayi, seorang bayi menguasai keterampilan yang sederhana, seperti memegang botol dan mengenal orang-orang di sekelilingnya. Ketika menginjak masa kanak-kanak dan remaja, sejumlah sikap, nilai, dan keterampilan berinteraksi sosial dicapai sebagai kompetensi. Pada saat dewasa, individu diharapkan telah mahir dengan tugas-tugas kerja tertentu dan keterampilan-

---

<sup>21</sup> Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Refika Aditama, 2009), h. 6.

keterampilan fungsional lainnya, seperti mengendarai mobil, berwiraswasta, dan menjalin kerja sama dengan orang lain.<sup>22</sup>

Pembelajaran berupaya mengubah siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Demikian pula siswa yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik atau positif, menjadi siswa yang memiliki sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang baik. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya.<sup>23</sup>

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar.<sup>24</sup>

Menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, bahwa dalam ajaran Islam proses pengajaran (*ta'lim*) mengarah pada aspek kognitif. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. al-Baqarah/2 : 151, yaitu :

---

<sup>22</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 11.

<sup>23</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 34.

<sup>24</sup> Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 7.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ  
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٢٩﴾

“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu), Kami telah mengutus kepadamu Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, mensucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab dan Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”<sup>25</sup>

Pengajaran pada ayat tersebut mencakup teoritis dan praktis, sehingga peserta didik memperoleh kebijakan dan kemahiran melaksanakan hal-hal yang mendatangkan manfaat dan menampik kemudharatan. Pengajaran ini juga mencakup ilmu pengetahuan dan *al-hikmah* (bijaksana).<sup>26</sup>

#### 6. Pengertian motivasi belajar

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>27</sup> Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>28</sup> Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung 3 (tiga) elemen penting, yaitu:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem

<sup>25</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 23.

<sup>26</sup>Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 19.

<sup>27</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 158.

<sup>28</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 73

yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan.

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditunjukkan oleh para siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Hal ini dapat dilihat dalam indikator yaitu :

- a. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran;
- b. Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya;
- c. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya;
- d. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru;
- e. Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 61.

## 7. Fungsi motivasi dalam belajar

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu yang lebih baik dari sebelumnya. Perlu ditegaskan, bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut ada 3 (tiga) fungsi motivasi, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.<sup>30</sup>

Disamping itu, ada fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapain prestasi. Seorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seorang yang belajar itu akan dapat melahirkan perestasi yang baik.

---

<sup>30</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar ...*, h. 85

Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

#### 8. Jenis-jenis motivasi belajar

Motivasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu motivasi *intristik* dan motivasi *ekstrinsik*.

- a. Motivasi *instrinsik* bersumber dari dorongan dari dalam. Siswa harus mampu membangkitkan motivasi dengan menetapkan sendiri tujuan yang ingin dicapainya dan mengelola sendiri upaya untuk mencapainya.
- b. Untuk meningkatkan motivasi *ekstrinsik* sangat diperlukan motivasi kuat dari luar dirinya. Siswa harus diberikan penghargaan berupa pujian, angka yang baik, rasa keberhasilan, dan sebagainya sehingga siswa lebih tertarik oleh pelajaran. Kesuksesan diraih dalam interaksinya dengan lingkungan belajar dapat menimbulkan rasa puas. Kondisi ini merupakan sumber motivasi. Apabila terus-menerus muncul pada diri siswa, maka ia akan sanggup untuk belajar sepanjang hidupnya.<sup>31</sup>

### I. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

#### 1. Karakteristik siswa Sekolah Dasar

Masa usia Sekolah Dasar (sekitar 6-12 tahun) ini merupakan tahapan perkembangan penting dan bahkan fundamental bagi kesuksesan

---

<sup>31</sup> Husdarta dan Yudha M. Saputra, *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, (Bandung: PT. Alfabeta, 2014), h. 13

perkembangan selanjutnya. Karena itu guru tidaklah mungkin mengabaikan kehadiran dan kepentingan mereka. Karakteristik anak usia Sekolah Dasar secara umum sebagai berikut:

- a. Mereka secara alamiah memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan dunia sekitar yang mengelilingi diri mereka sendiri.
- b. Mereka suka mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal, mengeksplorasi suatu situasi dan mencoba usaha-usaha baru.
- c. Mereka belajar secara efektif ketika mereka merasa puas dengan situasi yang terjadi.
- d. Mereka senang bermain dan lebih suka bergembira/riang.
- e. Mereka biasanya tergetar perasaannya dan terdorong untuk berprestasi sebagaimana mereka tidak suka mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan-kegagalan.
- f. Mereka belajar dengan cara bekerja, mengobservasi, berinisiatif dan mengajar anak-anak lainnya.<sup>32</sup>

Dengan memperhatikan segi individualitas dan karakteristik anak usia sekolah dasar serta berbagai dimensi perkembangannya, maka seorang guru tidak bisa begitu saja mengembangkan pengajaran di sekolah dasar/di kelasnya. Ia dituntut dalam mengembangkan sistem pengajarannya, tidak menyimpang dari prinsip-prinsip psikologis yang ada.

Kenyataan ini, menjadi alasan kuat mengapa sistem pengajaran yang dikembangkan guru diharapkan akan semakin dapat melayani kebutuhan peserta didik individual (*individually guide educative*) dan pengajaran itu benar-benar menjadi menarik dan bermakna bagi anak.

---

<sup>32</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 11.



## 2. Tujuan belajar siswa Sekolah Dasar

Tujuan belajar yang harus dapat diwujudkan guru dalam kegiatan belajar anak didiknya di Sekolah Dasar, yaitu:

- a. Menjadikan anak-anak senang, bergembira, dan riang dalam belajar.
- b. Mengembangkan afeksi dan kepekaan terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungannya, khususnya perubahan yang terjadi dalam lingkungan sosial dan teknologi.
- c. Mengembangkan sikap positif anak-anak dalam belajar.
- d. Memperbaiki berfikir kreatif anak-anak, sifat keingintahuan, kerja sama, harga diri dan rasa percaya pada diri sendiri.<sup>33</sup>

Oleh karena itu kesadaran tentang tujuan-tujuan belajar di atas, semestinya direfleksikan guru-guru SD/MI dalam rangka membantu peserta didik dalam meletakkan dasar-dasar kehidupan ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya ciptanya yang diperlukan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan mereka selanjutnya.

### **J. Kajian Penelitian Terdahulu**

Dalam kajian penelitian terdahulu ini, peneliti akan menganalisis dan membandingkan berdasarkan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa perbandingan dari penelitian sebelumnya diantaranya :

---

<sup>33</sup>Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar-Mengajar* ....., h. 16.

1. Ritayatmi, penelitian tentang: “*Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Akhlak Anak (Studi di Desa Bumi Mulya Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko)*”.<sup>34</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam sebuah keluarga sangat menentukan akhlak anak dalam perubahan dan perkembangan hidupnya. Oleh sebab itu, orang tua langsung berhubungan dengan anak dan mengawasinya, dalam waktu yang tak terbatas. Jika dibandingkan dengan guru yang sangat terbatas waktunya, maka orangtualah yang tentunya lebih banyak waktunya untuk mendidik akhlak anak.

Pada penelitian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian ini, yaitu penelitian di atas meneliti tentang peran orang tua terhadap pendidikan akhlak anak di Desa Bumi Mulya Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia Sekolah Dasar di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini, yaitu kedua penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan).

2. Resti Holfiani, penelitian tentang: “*Motivasi Orang Tua Melanjutkan Pendidikan Anaknya ke Perguruan Tinggi di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan

---

<sup>34</sup>Ritayatmi, *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Akhlak Anak (Studi di Desa Bumi Mulya Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko)*, Pogram Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, STAIN Bengkulu, 2010.

membina anak secara terus-menerus perlu dikembangkan kepada setiap orang tua. Dalam hal ini orang tua berkewajiban memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya sehingga anak mampu untuk hidup sendiri. Dan jika orang tua merasa tidak mampu melakukan sendiri, maka boleh tanggung jawabnya diserahkan kepada orang lain, misalnya dengan cara disekolahkan. Perguruan tinggi merupakan wadah untuk mengembangkan potensi dan kemampuan anak didik, sehingga dengan melalui pendidikan tinggi anak dapat memiliki potensi dan kemampuan yang nantinya akan mendukung keberhasilan di dunia kerja dan mampu menjadikan kehidupan yang lebih baik.<sup>35</sup>

Pada penelitian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian ini, yaitu penelitian di atas meneliti tentang motivasi orang tua melanjutkan pendidikan anaknya ke Perguruan Tinggi di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia Sekolah Dasar di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini, yaitu kedua penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan).

3. Amalia, penelitian tentang: "*Pengaruh Partisipasi Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik di SMP Negeri 2 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa*". Hasil

---

<sup>35</sup>Resti Holfiani, *Motivasi Orang Tua Melanjutkan Pendidikan Anaknya ke Perguruan Tinggi di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara*, Pogram Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2016.

penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara partisipasi orangtua terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik di SMP Negeri 2 Biringbulu, dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0,604. Hal ini berarti bahwa 60,4% variabel partisipasi orangtua dapat dijelaskan oleh variabel motivasi belajar.

Hal tersebut berarti semakin tinggi partisipasi orangtua semakin tinggi motivasi belajar, sebaliknya semakin rendah partisipasi orangtua semakin rendah pula motivasi belajar. koefisien regresi variabel motivasi belajar sebesar 0,767 maka hal ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel partisipasi orangtua (X) mempengaruhi motivasi belajar (Y) sebesar 0,767, artinya apabila setiap peningkatan variabel motivasi belajar sebesar 1%, maka akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,767 dengan asumsi variabel yang lain tetap.<sup>36</sup>

Pada penelitian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian ini, yaitu penelitian di atas meneliti tentang pengaruh partisipasi orangtua terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik di SMP Negeri 2 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia Sekolah Dasar di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Perbedaan lainnya yaitu penelitian di atas menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis

---

<sup>36</sup>Amalia, *Pengaruh Partisipasi Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik di SMP Negeri 2 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa*, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makasar, 2017.

penelitian eksperimen. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan).

#### **K. Kerangka Berpikir**

Peranan orang tua salah satunya yaitu berkewajiban melaksanakan pendidikan kepada anak-anaknya di rumah, maka anak-anak tersebut perlu diberikan motivasi belajar agar lebih bersemangat dan bergairah sehingga memiliki prestasi dalam belajar. Anak-anak usia sekolah, walaupun telah diberikan motivasi oleh guru, maka perlu didukung oleh orang tua dalam memberikan motivasi tersebut.

Padahal, motivasi yang baik adalah motivasi yang datangnya dari dalam diri siswa yang bersangkutan untuk belajar secara aktif di rumah maupun di sekolah. Motivasi yang diberikan oleh orang tua merupakan daya penguat saja dalam rangka membangkitkan gairah dan semangat belajar peserta didik.

Motivasi belajar siswa juga terkait dengan peran orang tua, dimana peran orang tua tersebut memberikan pengaruh yang besar. Namun pada kasus yang terjadi banyak orang tua yang masih belum memahami dan menyadari perannya dalam pendidikan anak termasuk dengan motivasi belajar siswa. Orang tua yang tidak tahu peran mereka dalam membantu siswa atau anaknya dalam pendidikan, sehingga terkadang orang tua hanya mengetahui dan bertanggungjawab sekedar menyekolahkan anaknya tetapi mengabaikan

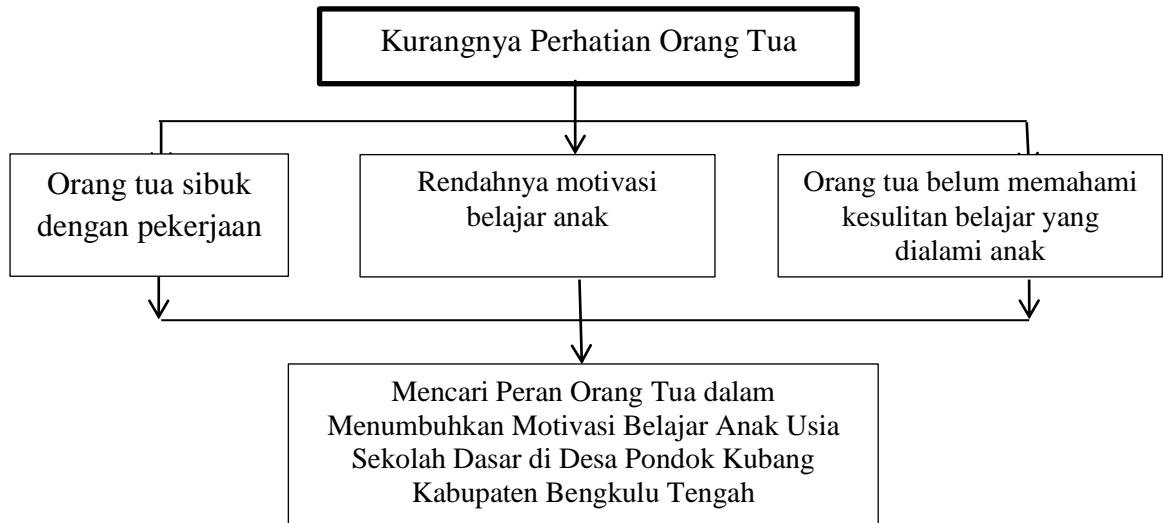
pendidikan dari orang tua itu sendiri, termasuk dorongan dan motivasi belajar bagi anak tersebut. Padahal seperti yang diketahui bahwa pendidikan yang pertama kali dikenal oleh anak adalah dari keluarga dan orang tua berperan penting didalamnya.

Begitu pun yang terjadi di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah bahwa kebanyakan orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga lupa dan tidak memperhatikan perannya dalam pendidikan anak, atau ada orang tua yang benar-benar tidak memahami dan menyadari perannya sehingga mereka cenderung menganggap bahwa tugas pendidikan sepenuhnya diserahkan pada guru di sekolah.

Dengan demikian peran orang tua di desa tersebut dalam memotivasi belajar siswa masih kurang terutama dalam mengontrol efektifitas jam belajar di sekolah. Masih ada orang tua yang tidak memahami kesulitan belajar yang dialami anaknya sehingga mereka memiliki motivasi belajar yang rendah.

Untuk itu dalam penelitian ini akan meneliti dan menelaah tentang hal-hal yang terkait dengan peran orang tua di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia Sekolah Dasar. Berdasarkan uraian di atas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat di bawah ini:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dan penelitian yang obyeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus (*case study*), dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan kemudian dipahami dan dianalisa secara mendalam.<sup>37</sup> Fenomena disini adalah peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia Sekolah Dasar di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>38</sup> Jadi pendekatan kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 297.

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 6.



untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.<sup>39</sup> Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif analitik, yakni mendeskripsikan sekaligus menganalisa tentang peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia Sekolah Dasar di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.
2. Waktu penelitian dilakukan mulai tanggal 18 Juli sampai dengan 29 Agustus 2019.

## **C. Informan Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi informan, sebagai berikut :

1. Orang tua yang memiliki anak usia Sekolah Dasar di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah, berjumlah 5 orang.
2. Anak-anak yang menempuh pendidikan di tingkat Sekolah Dasar di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah, berjumlah 7 orang.
3. Masyarakat di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah, berjumlah 3 orang.

---

<sup>39</sup>Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 81.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu :

##### 1. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam evaluasi pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, seperti tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain. Observasi juga dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama siswa, hubungan guru dengan siswa, dan perilaku sosial lainnya. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung, maksudnya pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat.<sup>40</sup> Penulis melakukan observasi terhadap kegiatan orang tua di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah pada pagi hari ketika bekerja dan kegiatan orang tua pada malam hari ketika anak-anaknya sedang belajar.

##### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara

---

<sup>40</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 85.

(*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Gunanya untuk mendapatkan informasi dari para narasumber.<sup>41</sup> Ada dua jenis wawancara yaitu wawancara berstruktur dan wawancara bebas (tak berstruktur). Dalam wawancara berstruktur jawaban telah disiapkan sehingga responden tinggal mengkategorikannya kepada alternatif jawaban yang telah dibuat. Sedangkan pada wawancara bebas, jawaban tidak perlu disiapkan sehingga responden bebas mengemukakan pendapatnya.<sup>42</sup>

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan wawancara tak terstruktur yang merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal. Wawancara ini sangat berbeda dari wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respons, yaitu jenis ini jauh lebih bebas iramanya. Responden biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifatnya yang khas. Biasanya mereka memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan.<sup>43</sup>

Penulis melakukan wawancara dengan narasumber yang terdiri dari: 5 (lima) orang tua yang memiliki anak usia Sekolah Dasar di Desa

---

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* ....., h. 186.

<sup>42</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses* ....., h. 68.

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* ....., h. 190.

Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah; 7 (tujuh) orang anak-anak yang menempuh pendidikan di tingkat Sekolah Dasar di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah; serta 3 (tiga) orang masyarakat di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Penulis melakukan wawancara dengan narasumber terkait informasi tentang peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia Sekolah Dasar di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi gunanya untuk melengkapi data penelitian. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi.<sup>44</sup> Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumen yang dapat digunakan mencakup budget, iklan, deskripsi kerja, laporan berkala, memo, arsip sekolah, korespondensi, brosur informasi, websites, catatan proses pengadilan, poster, menu, dan lain sebagainya.<sup>45</sup> Penulis mengumpulkan data-data dokumentasi berupa profil Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah, dan foto-foto penelitian terkait peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia Sekolah Dasar di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

---

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian .....*, h. 216.

<sup>45</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2015), h. 172.

## E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu :

### 1. Perpanjangan keikutsertaan peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>46</sup>

### 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode triangulasi antar narasumber/responden. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

---

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* ....., h. 327.

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* ....., h. 327.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>48</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh.<sup>49</sup> Untuk menganalisis data kualitatif dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Reduksi data (*data reduction*), berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, lalu membuang data yang tidak perlu.

---

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* ....., h. 328.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: ...*, h. 337.

2. Penyajian data (*data display*), berarti data akan diorganisasikan, disusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan (*verification*), berarti data yang dikemukakan pada tahap awal akan didukung oleh bukti-bukti yang valid saat penelitian di lapangan, maka kesimpulan akhir akan menjadi kesimpulan yang kredibel.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: ...*, h. 338.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **L. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah**

Desa Pondok Kubang adalah nama suatu wilayah di Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah yang menurut beberapa tokoh masyarakat adalah nama yang tidak terencana ataupun dibahas. Desa Pondok Kubang pada mulanya adalah sebuah perladangan yang digarap oleh masyarakat, nama Pondok Kubang adalah kebiasaan masyarakat yang sering mengatakan bila berpergian ke tempat sanak saudara, ada sebuah pondok yang berada dipinggiran kubangan untuk beristirahat. Sedangkan kubangan itu sendiri merupakan tempat masyarakat menggembalakan kerbau secara bersama-sama. Dengan kebiasaan masyarakat mengatakan pondok di dekat kubangan maka tanpa sengaja nama desa tersebut menjadi Pondok Kubang.<sup>51</sup>

Pondok Kubang awalnya dipimpin oleh 3 (tiga) orang Depati. Melalui program pemerintah Pondok Kubang dijadikan Desa dan dipimpin oleh Kepala Desa yang pertama adalah Bapak Aksi Yunus yang memimpin tiga periode pemerintahan desa. Kemudian diganti dengan Bapak Sri Wijaya. Kemudian pada tahun 2008 dilakukan pemilihan Kepala Desa dan dimenangkan oleh Bapak Ispindi Sa'id dengan masa

---

<sup>51</sup>Profil Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah tahun 2019.



jabatan 6 tahun. Pada bulan Desember tahun 2014, menurut peraturan pemerintah PJS Kepala Desa harus Pegawai Negeri Sipil maka bulan Desember 2014 sampai dengan pemilihan Kepala Desa yang baru PJS Kepala Desa dijabat oleh Sekretaris Desa Pondok Kubang yaitu Bapak Sirwan. Kemudian pada tahun 2016 dilakukan pemilihan yang dimenangkan lagi oleh Bapak Ispindi Sa'id dengan masa jabatan 5 tahun. Sampai sekarang pemeritahan desa Pondok Kubang masih dipimpin oleh Bapak Ispindi Sa'id.

## 2. Letak Geografis Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah

Desa Pondok Kubang, Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah membentang dari Utara ke Selatan sepanjang 4 km dengan luas wilayah 1.600 Ha. Desa Pondok Kubang berjarak sekitar 6 km dari pusat Kota Bengkulu, namun secara geografis Desa Pondok Kubang sangat strategis karena desa ini merupakan jalan lintas/umum menuju Kantor Bupati Bengkulu Tengah yang biasa dilewati kendaraan. Batas Desa Pondok Kubang yaitu : Sebelah barat berbatas dengan Desa Tanjung Terdana, sebelah timur berbatas dengan Desa Dusun Anyar, sebelah selatan berbatas dengan Desa Talang Tengah, dan sebelah utara berbatas dengan Batu Raja.<sup>52</sup>

## 3. Keadaan Penduduk Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah

Keadaan penduduk Desa Pondok Kubang bersifat heterogen (bermacam-macam) terdiri berbagai suku bangsa, diantaranya: suku

---

<sup>52</sup>Profil Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah tahun 2019.

lembak, suku rejang, suku jawa, suku serawai, akan tetapi sebagai besar adalah penduduk asli yakni suku lembak. Pembaruan dan proses interaksi antar suku bangsa berlangsung secara wajar dan normal. Keadaan ini menunjukkan sikap keterbatasan masyarakat setempat serta jiwa nasionalisme yang mendalam sebagai bangsa Indonesia. Sedangkan suku-suku bangsa sebagai pendatang tersebut, mempunyai tujuan bermacam-macam seperti bertani (sawah dan perkebunan), PNS, buruh harian, dan lain-lain.<sup>53</sup>

Menurut data yang diperoleh dari Kantor Kecamatan Pondok Kubang jumlah penduduk Desa Pondok Kubang akhir tahun 2019 berjumlah 246 kepala keluarga. Sedangkan jumlah jiwa sebanyak 930 jiwa yang terdiri dari 475 laki-laki dan perempuan sebanyak 455 jiwa. Jumlah penduduk Desa Pondok Kubang dari tahun ke tahun terus meningkat, hal ini disebabkan banyaknya penduduk yang datang dari daerah lain dan ditambah dengan jumlah kelahiran anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari data berikut ini :

**Tabel 4.1**  
**Data Penduduk Berdasarkan Umur/Usia**

No	Usia (Tahun)	Jumlah Jiwa
1	2	3
1	00 – 05	94
2	06 – 10	87
3	11 – 15	106
4	16 – 20	104
5	21 – 25	102
6	26 – 30	82

<sup>53</sup>Profil Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah tahun 2019.

1	2	3
7	31 – 35	78
8	36 – 40	74
9	41 – 45	55
10	46 – 50	54
11	51 – keatas	94
	<b>Jumlah</b>	<b>930</b>

Sumber: Arsip Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah tahun 2019.

#### 4. Keadaan Perekonomian Penduduk Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah

Masyarakat Desa Pondok Kubang Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah sebagian besarnya merupakan masyarakat yang hidup bercocok tanam dan berkebun. Mereka mengelola lahan pertanian dengan dua cara yakni dengan cara ladang/perkebunan dan mengelola sawah. Namun yang paling menonjol dari usaha masyarakat tersebut adalah perkebunan terutama karet dan kelapa sawit, yang merupakan hasil pokok dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu ada juga yang berprofesi sebagai pedagang, peternak, pegawai negeri, wiraswasta, dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari data berikut ini :

**Tabel 4.2**  
**Data Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

No	Mata Pencarian	Jumlah
1	2	3
1	Petani	197
2	Buruh Harian	172
3	Swasta	30
4	Pegawai Negeri	17
5	Karyawan Swasta	39

1	2	3
6	Pegawai Honorer	21
7	Peternak	3
8	Ibu Rumah Tangga	65
	<b>Jumlah</b>	<b>544</b>

Sumber: Arsip Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah tahun 2019.

#### 5. Keadaan Pendidikan Penduduk Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, untuk itulah hampir semua anak-anak di Desa Pondok Kubang menyelesaikan sekolahnya, baik itu tingkat dasar, tingkat pertama, tingkat menengah serta perguruan tinggi. Hal ini disebabkan karena faktor ekonomi dan lingkungan Desa Pondok Kubang dilihat dari segi pendidikannya sudah memadai khususnya dalam bidang keagamaan sehingga dapat menunjang pendidikan yang lebih baik di masyarakat setempat baik sarana dan prasarana yang sudah maju dibandingkan desa-desa yang lain.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan prioritas yang sangat penting dalam pengembangan dan pembangunan, baik pendidikan formal maupun non formal, maka dari itulah masyarakat selalu berupaya meningkatkan fasilitas dan mutu pendidikan yang ada di Desa Pondok Kubang ini. Dilihat dari segi kepemilikan sarana pendidikan sudah cukup memadai sehingga dapat menunjang suksesnya pembangunan dibidang pendidikan untuk terwujudnya sumber daya manusia yang handal.

Keadaan penduduk Desa Pondok Kubang berdasarkan tingkat pendidikan jenisnya bervariasi dari pra sekolah sampai dengan Perguruan Tinggi (S1 atau S2). Untuk lebih jelasnya perhatikan data berikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Data Penduduk Berdasarkan Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah
1	2	3
1	Belum Sekolah	95
2	Tidak tamat SD/ sederajat	214
3	Masih SD/ sederajat	87
4	Tamat SD/ sederajat	192
5	Tamat SLTP/ sederajat	135
6	Tamat SLTA/ sederajat	151
7	Tamat Diploma	2
8	Tamat S1 atau S2	26
9	Buta Aksara	28
	<b>Jumlah</b>	<b>930</b>

Sumber: Arsip Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu  
Tengah tahun 2019.

#### 6. Keadaan Agama Penduduk Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah

Agama adalah suatu kebutuhan bagi manusia, karena manusia tanpa agama akan hidup sewenang-wenang karena tanpa ada yang mengikatnya, untuk itu manusia harus memiliki agama untuk pedoman hidupnya. Masyarakat di Desa Pondok Kubang sebagai besarnya beragama Islam dan ada juga agama yang lainnya. Untuk lebih jelasnya perhatikan data berikut ini :

**Tabel 4.4**  
**Data Penduduk Berdasarkan Agama**

No	Agama	Jumlah
1	2	3
1	Islam	896
2	Kristen	34
3	Katholik	-
4	Budha	-
5	Hindu	-
	<b>Jumlah</b>	<b>930</b>

Sumber: Arsip Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah tahun 2019.

## **M. Hasil Penelitian**

### **1. Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah**

Fokus pada penelitian ini yaitu untuk meneliti peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia Sekolah Dasar di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Peneliti melakukan wawancara dengan informan dari kalangan masyarakat Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah yang terdiri dari: 5 (lima) orang tua yang memiliki anak usia SD, 7 (tujuh) anak usia SD, dan 3 (tiga) orang masyarakat sekitar.

Peneliti menanyakan kepada informan yaitu para orang tua yang memiliki anak usia SD di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah yang berjumlah 5 (lima) orang, tentang apakah para orang tua

memberikan perhatian kepada anaknya untuk memberikan motivasi belajar kepada anaknya, berikut hasil wawancaranya :

“Saya sebagai orang tua selalu berusaha meluangkan waktu khususnya di malam hari untuk menemani dan membantu anak dalam belajar, sebab di waktu malam hari kami para orang tua siswa ada dan berkumpul dengan anak dan keluarga”.<sup>54</sup>

*“Kami selalu memanfaatkan ke waktu untuk membantu dan ngawani anak biajo, membantu disikok yaitu mengajoke dan menjelaskan kebile ade yang kurang dipaham kek anak, serte menanyeke pelajaran ape yang dibiajoke arai ika dan kegiatan ape bae yang dilakuke di sekolah”.*<sup>55</sup> Artinya: (Kami selalu memanfaatkan waktu untuk membantu dan menemani anak belajar, membantu disini yaitu mengajarkan dan menjelaskan ketika ada yang kurang dipahami oleh anak, serta menanyakan pelajaran apa yang dipelajari hari ini dan kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah).

“Kalau menyuruh anak belajar itu sudah kewajiban orang tua, balikan anak saya tanpa disuruh pun tiap malam belajar, kecuali malam minggu, saya kasih kebebasan. Saya itu dekat dengan anak, terkadang anak saya itu cerita masalah sekolahnya, jadi yaa saya bisa sambil menasehatinya”.<sup>56</sup>

“Saya sebagai orang tua selalu menyuruhnya untuk belajar dan mengerjakan tugas walau tanpa didampingi dan tanpa dibimbing anak langsung mengerjakan tugas sekolahnya. Ketika pulang sekolah ditanyakan ada tugas atau tidak dan segera menyuruh untuk segera mengerjakan tugasnya tanpa diawasi. Saya hanya mengawasinya belajar saja, supaya tidak sambil bermain, dan masalah tugas dan nilai tidak dipertanyakan”.<sup>57</sup>

Peneliti juga menanyakan kepada informan yaitu para anak usia SD di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah yang berjumlah 7 (tujuh) orang, tentang apakah para orang tua mereka

---

<sup>54</sup> Ibu Yeni, wawancara tanggal 18 Juli 2019.

<sup>55</sup> Ibu Liza, wawancara tanggal 19 Juli 2019.

<sup>56</sup> Ibu Nini, wawancara tanggal 20 Juli 2019.

<sup>57</sup> Ibu Eva dan Bapak Zuwardi, wawancara tanggal 21 Juli 2019.

memberikan perhatian kepada anaknya untuk memberikan motivasi belajar kepada anaknya, berikut hasil wawancaranya :

“Saya senantiasa mendapatkan perhatian dari orang tua dengan cara selalu dibimbing dan dibantu dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh para guru, ditanyakan segala tugas dan kegiatan yang dilakukan di sekolah”.<sup>58</sup>

“Kalau saya senantiasa dibimbing dan ditanyakan segala kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah, namun hal ini ditanyakan ketika di malam hari, karena diwaktu malam hari ia bisa bersama dengan orang tuanya”.<sup>59</sup>

“Dalam membimbing, orang tua kami hanya menyuruh untuk mengerjakan tugas sendiri, dan adapula belajar sendiri tanpa disuruh, serta hanya dilihat dari kejauhan dari depan televisi oleh ayah saya. Mengenai tugas dari sekolah orang tua kami langsung menyuruh untuk mengerjakannya namun tanpa diawasi”.<sup>60</sup>

“Orang tua kami hanya menyuruh untuk mengerjakan tugas sendiri, juga belajar sendiri tanpa disuruh, serta hanya diawasi saja sesekali oleh ayah saya. Kalau ada tugas atau tidaknya dari sekolah jarang ditanyakan oleh orang tua kami”.<sup>61</sup>

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada 3 (tiga) orang tetangga para informan di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah, tentang apakah para orang tua memberikan perhatian kepada anaknya untuk memberikan motivasi belajar kepada anaknya, yaitu :

“Para orang tua di desa ini ada yang meluangkan waktu di malam hari untuk membantu anak dalam belajar. Akan tetapi ada juga orang tua yang tidak bisa membantu anak-anaknya belajar di malam hari karena mereka sudah lelah bekerja”.<sup>62</sup>

---

<sup>58</sup> Veni dan Tara, wawancara tanggal 18 Juli 2019.

<sup>59</sup> Iksan, wawancara tanggal 19 Juli 2019.

<sup>60</sup> Hafiz dan Farhan, wawancara tanggal 20 dan 21 Juli 2019.

<sup>61</sup> Karisa dan Zaza, wawancara tanggal 21 Juli 2019.

<sup>62</sup> Bapak Anuar, Bapak Dinok, dan Bapak Ali Rahman, wawancara tanggal 18, 19, dan 21 Juli 2019.



Peneliti menanyakan kepada informan yaitu para orang tua yang memiliki anak usia SD di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah yang berjumlah 5 (lima) orang, tentang apakah para orang tua memberikan hadiah dan penghargaan kepada anaknya untuk memberikan motivasi belajar kepada anaknya, berikut hasil wawancaranya :

“Saya memberikan segala keperluan yang dibutuhkan, kadang-kadang saya memberinya hadiah ketika mendapatkan nilai dan prestasi yang baik dan selalu berusaha menyediakan segala keperluan sekolahnya, serta mengikutsertakan anak belajar tambahan di luar jam sekolah”.<sup>63</sup>

*“Ku senantiase ngenjuk hadiah ketike anak mendapatke nilai dan prestasi yang begi di sekolah, dan terus menyediake keperluan sekolah apepun yang nye butuhke. Namun ku idak mengikute anak biajo tambahan di luo sekolah, hanye menyuruhnye untuk selalu biajo dengan abang-abangnye bae”.*<sup>64</sup> Artinya: (Saya senantiasa memberi hadiah ketika anak mendapatkan nilai dan prestasi yang baik di sekolah, dan selalu menyediakan keperluan sekolah apapun yang ia butuhkan. Namun saya tidak mengikutkan anak belajar tambahan di luar sekolah, hanya menyuruhnya untuk selalu belajar dengan kakak-kakaknya saja).

“Kami selalu memberikan segala keperluan yang dibutuhkan apapun yang mereka inginkan tanpa ingin tahu kegunaan dan manfaatnya bagi mereka. Tapi jarang memberikan hadiah”.<sup>65</sup>

“Kami selalu menyediakan segala keperluan sekolah anak, memberinya hadiah tanpa harus mendapatkan prestasi yang baik karena menyuruhnya untuk belajar dengan kakak dan teman sekolahnya”.<sup>66</sup>

Peneliti juga menanyakan kepada informan yaitu para anak usia SD di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah yang berjumlah 7 (tujuh) orang, tentang apakah orang tua mereka memberikan

---

<sup>63</sup> Ibu Yeni, wawancara tanggal 18 Juli 2019.

<sup>64</sup> Ibu Liza, wawancara tanggal 19 Juli 2019.

<sup>65</sup> Ibu Nini, wawancara tanggal 20 Juli 2019.

<sup>66</sup> Ibu Eva dan Bapak Zuwardi, wawancara tanggal 21 Juli 2019.

hadiah dan penghargaan kepada anaknya untuk memberikan motivasi belajar kepada anaknya, berikut hasil wawancaranya :

“Orang tua kami senantiasa memberi nasehat, pujian, dan dorongan supaya kami selalu semangat dalam belajar. Kalau memberikan hadiah hanya kadang-kadang saja kalau kami memintanya selalu diberikan”.<sup>67</sup>

“Kami sering dipuji dan diberi hadiah ketika mendapat nilai dan prestasi yang bagus, yaitu dengan selalu dipenuhi segala keperluan dan kebutuhan sekolah kami”.<sup>68</sup>

“Segala apapun yang kami minta selalu diberikan oleh orangtua kami selagi itu untuk alasan keperluan sekolah, kalau diberi hadiah kadang-kadang saja oleh orang tua kami”.<sup>69</sup>

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada 3 (tiga) orang tetangga para informan di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah, tentang apakah para orang tua memberikan hadiah dan penghargaan kepada anaknya untuk memberikan motivasi belajar kepada anaknya, berikut hasil wawancaranya :

“Para orang tua di desa ini ada yang memberikan hadiah kepada anak-anaknya agar semangat belajar. Akan tetapi ada juga orang tua yang tidak mau memberikan anak-anaknya hadiah karena mungkin keterbatasan ekonomi”.<sup>70</sup>

Peneliti menanyakan kepada informan yaitu para orang tua yang memiliki anak usia SD di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah yang berjumlah 5 (lima) orang, tentang apakah para orang tua

---

<sup>67</sup> Veni dan Tara, wawancara tanggal 18 Juli 2019.

<sup>68</sup> Iksan dan Hafiz, wawancara tanggal 19 dan 20 Juli 2019.

<sup>69</sup> Karisa, Zaza, dan Farhan, wawancara tanggal 21 Juli 2019.

<sup>70</sup> Bapak Anuar, Bapak Dinok, dan Bapak Ali Rahman, wawancara tanggal 18, 19, dan 21 Juli 2019.

memberikan hukuman kepada anaknya untuk memberikan motivasi belajar kepada anaknya, berikut hasil wawancaranya :

*“Apabile anak kami melakuke kesalahan make akan diberi hukuman, upek col diperbolehke untuk keluo umah, col bulih bujik dengan kawan-kawannye, col diinjuk pitis belanje dan col dibulihke nonton tv. Dengan diberike hukuman cak itu anak-anak col nye ngulangi kesalahan-kesalahan yang akan membuatnye dihukum lagi”.*<sup>71</sup> Artinya: (Apabila anak kami melakukan kesalahan maka akan diberi hukuman, seperti: tidak diperbolehkan untuk keluar rumah, tidak boleh bermain dengan teman-temannya, tidak diberi uang jajan dan tidak diperbolehkan menonton televisi. Dengan diberi hukuman seperti itu anak-anak tidak akan mengulangi kesalahan-kesalahan yang akan membuat mereka dihukum lagi).

Peneliti juga menanyakan kepada informan yaitu para anak usia SD di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah yang berjumlah 7 (tujuh) orang, tentang apakah orang tua mereka memberikan hukuman kepada anaknya untuk memberikan motivasi belajar kepada anaknya, berikut hasil wawancaranya :

*“Kalau kami melakukan kesalahan maka diberi hukuman seperti tidak boleh keluar rumah, tidak boleh bermain dengan teman, tidak diberi uang jajan, tidak boleh menonton televisi”.*<sup>72</sup>

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada 3 (tiga) orang tetangga para informan di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah, tentang apakah orang tua mereka memberikan hukuman kepada anaknya untuk memberikan motivasi belajar kepada anaknya, berikut hasil wawancaranya :

---

<sup>71</sup> Ibu Yeni, Ibu Liza, Ibu Nini, Ibu Eva, dan Bapak Zuwardi, wawancara tanggal 18, 19, 20, 21 Juli 2019.

<sup>72</sup> Veni, Tara, Iksan, Hafiz, Karisa, Zaza, dan Farhan wawancara tanggal 18, 19, 20, 21 Juli 2019.

“Para orang tua di desa ini ada yang memberikan hukuman kepada anak-anaknya kalau malas belajar. Akan tetapi lebih banyak orang tua yang tidak peduli anak-anaknya belajar atau tidak”.<sup>73</sup>

## **2. Faktor Penghambat Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah**

Peneliti menanyakan para informan yaitu para orang tua yang memiliki anak usia SD di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah yang berjumlah 5 (lima) orang, tentang alasan kurangnya orang tua dalam memberikan perhatian untuk memotivasi belajar anak usia Sekolah Dasar di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah, berikut hasil wawancaranya:

*“Waktu dan perhatian kami terhadap keluarga, terutama anak-anak memang kurang dicukupke, disebabkan kami sibuk dengan pekerjaan dan lan kami demi memenuhi kebutuhan keluarga”.*<sup>74</sup>  
Artinya: (Waktu dan perhatian kami terhadap keluarga, terutama anak-anak memang kurang terpenuhi, disebabkan kami sibuk dengan pekerjaan dan rutinitas demi memenuhi kebutuhan keluarga)

“Kalau saya memang kurang memperhatikan anak khususnya pelajaran sekolah mereka karena waktunya terlalu banyak di luar rumah dibandingkan untuk bersama keluarganya”.<sup>75</sup>

“Saya tidak pernah memperhatikan belajar anak, mau bagaimana lagi kalau siangnya saya kerja di sawah, jadi kalau malam hari tidak sempat untuk melihat anak belajar, paling cuman kalau sehabis magrib menyuruh anak ikut ngaji di musholla”.<sup>76</sup>

---

<sup>73</sup> Bapak Anuar, Bapak Dinok, dan Bapak Ali Rahman, wawancara tanggal 18, 19, dan 21 Juli 2019.

<sup>74</sup> Ibu Liza, wawancara tanggal 19 Juli 2019.

<sup>75</sup> Ibu Nini, wawancara tanggal 20 Juli 2019.

<sup>76</sup> Ibu Eva dan Bapak Zuwardi, wawancara tanggal 21 Juli 2019.

Peneliti juga menanyakan kepada informan yaitu para anak usia SD di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah yang berjumlah 7 (tujuh) orang, tentang alasan kurangnya orang tua dalam memberikan perhatian untuk memotivasi belajar anak usia Sekolah Dasar di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah, berikut hasil wawancaranya :

“Orang tua kami sibuk bekerja. Dari pagi orang tua kami ada yang bekerja di kantor pegawai dan lebih banyak bekerja di sawah dan di kebun. Sehingga orang tua kami kurang memberikan perhatian untuk membantu kami belajar”.<sup>77</sup>

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada 3 (tiga) orang tetangga para informan di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah, tentang alasan kurangnya orang tua dalam memberikan perhatian untuk memotivasi belajar anak usia Sekolah Dasar di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah, berikut hasil wawancaranya :

“Para orang tua di desa ini sangat sibuk bekerja, baik ada yang sebagai pegawai negeri setelah dari kantor sering juga mereka berkebun. Juga kebanyakan mereka bekerja di sawah dan di kebun. Sehingga ketika malam hari mereka telah lelah bekerja sehingga kurang memperhatikan anak-anaknya belajar atau tidak pada malam hari”.<sup>78</sup>

Demikianlah hasil wawancara peneliti dengan para informan terkait peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia Sekolah Dasar di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

---

<sup>77</sup> Veni, Tara, Iksan, Hafiz, Karisa, Zaza, dan Farhan wawancara tanggal 18, 19, 20, 21 Juli 2019.

<sup>78</sup> Bapak Anuar, Bapak Dinok, dan Bapak Ali Rahman, wawancara tanggal 18, 19, dan 21 Juli 2019.

## **N. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah**

Lingkungan keluarga banyak dihubungkan dengan keberhasilan pendidikan anak. Karena itu, yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pendidikan seorang anak adalah orang tua, di samping lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Orstein dan Levin menyatakan bahwa persiapan yang dilakukan orang tua bagi keberhasilan pendidikan anaknya antara lain ditunjukkan dalam bentuk perhatian terhadap kegiatan pembelajaran anak di sekolah dan menekankan arti penting pencapaian prestasi oleh sang anak.<sup>79</sup>

Dari pernyataan tersebut di atas memberi makna bahwa, bentuk perhatian orang tua pada pendidikan anaknya dapat dilakukan dengan perhatian pada kegiatan belajar anak dalam hal ini adalah pengawasan terhadap belajar anak dan pemberian motivasi.

Untuk itu fokus pada penelitian ini yaitu untuk meneliti peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia Sekolah Dasar di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Peneliti melakukan wawancara dengan informan dari kalangan masyarakat Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah yang terdiri dari: 5 (lima)

---

<sup>79</sup> Nur Laela Lutfiana, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa MI Ma'arif NU 02 Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*, Skripsi, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016), h. 28.

orang tua yang memiliki anak usia SD, 7 (tujuh) anak usia SD, dan 3 (tiga) orang masyarakat sekitar.

Hasbullah menyatakan bahwa orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya. Begitu juga orang tua harus menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan cara anak belajar di rumah, membuat pekerjaan rumahnya, tidak disita waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.<sup>80</sup>

Pernyataan tersebut di atas bermakna bahwa bentuk-bentuk perhatian orang tua pada pendidikan anak dapat berupa memperhatikan pengalaman-pengalaman anak selama bersekolah, menghargai segala usaha anak, membimbing atau mengarahkan anak untuk belajar di rumah serta memberikan motivasi kepada anak.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk memberi motivasi anak dalam belajar. Rangsangan tersebut merupakan dorongan yang datang dari luar, motivasi tersebut berupa :

- e. Pemberian perhatian. Perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak dapat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Misalnya pada saat anak pulang sekolah hendaknya orang tua menanyakan apa saja yang dilakukan di sekolah.
- f. Pemberian hadiah. Pemberian hadiah sering digunakan oleh orang tua kepada anak jika anak berhasil melakukan suatu kegiatan. Hadiah tersebut pada umumnya berbentuk benda. Hadiah tersebut dapat memotivasi anak agar mereka giat belajar.

---

<sup>80</sup> Nur Laela Lutfiana, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi ...*, h. 29.

- g. Pemberian penghargaan. Pemberian penghargaan diberikan oleh orang tua dalam rangka memberikan penguatan dari dalam diri anak.
- h. Pemberian hukuman. Pemberian hukuman juga merupakan salah satu bentuk motivasi.<sup>81</sup>

Sedangkan Nasruddin menguraikan langkah-langkah yang harus dilakukan orang tua berhubungan dengan proses belajar anak, antara lain:

- i. Setiap ada Pekerjaan Rumah (PR) orang tua harus membantu dalam menyelesaikannya apabila anak mendapat kesukaran.
- j. Mengatur kedisiplinan waktu yang teratur kepada anak agar dapat memanfaatkan waktunya sebaik mungkin dalam belajar, bekerja dan waktu istirahat.
- k. Memberikan petunjuk atau bimbingan kepada anak tentang cara-cara belajar yang efektif.
- l. Mengontrol setiap ada kegiatan di rumah, apakah ada kegiatan belajar yang diberikan guru di sekolah.
- m. Memenuhi segala kebutuhan anak yang dapat menunjang proses belajar misalnya tentang buku-buku pelajaran dan alat-alat tulis-menulis.
- n. Setiap belajar anak diikuti secara seksama, apakah benar-benar belajar atau tidak.
- o. Mengusahakan bantuan dari orang lain bila orang tuanya tidak mampu menyelesaikan kesulitan belajar anak.
- p. Mengecek kehadiran anaknya di sekolah, baik dengan menanyakan kepada guru-guru, ataupun melalui teman-teman sekelasnya atau melalui absen kehadiran di sekolah.<sup>82</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menanyakan kepada informan yaitu para orang tua yang memiliki anak usia SD di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah tentang apakah para orang tua memberikan perhatian kepada anaknya untuk memberikan motivasi belajar kepada anaknya.

---

<sup>81</sup> Nur Aisyatinnaba, *Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa (Studi Kasus pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes)*, Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015), h. 31.

<sup>82</sup> Nur Laela Lutfiana, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi ...*, h. 32.



Berdasarkan hasil wawancara bahwa ada salah satu orang tua yang selalu memanfaatkan waktu untuk membantu dan menemani anak belajar yaitu mengajarkan dan menjelaskan ketika ada yang kurang dipahami oleh anak, serta menanyakan pelajaran apa yang dipelajari dan kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah<sup>83</sup> Akan tetapi ada juga salah satu orang tua yang hanya menyuruh anak untuk belajar dan mengerjakan tugas tanpa didampingi dan dibimbing. Ketika pulang sekolah orang tua hanya menanyakan ada tugas atau tidak dan segera menyuruh anak untuk segera mengerjakan tugasnya tanpa diawasi orang tua.<sup>84</sup>

Hal tersebut sebagaimana pernyataan salah seorang anak usia SD di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah bahwa orang tua mereka hanya menyuruh untuk mengerjakan tugas sendiri, serta hanya dilihat dari kejauhan dari depan televisi oleh ayahnya. Mengenai tugas dari sekolah orang tua mereka hanya menyuruh untuk mengerjakannya namun tanpa diawasi dan dibimbing.<sup>85</sup>

Menurut Rochman Natawidjaja, membimbing adalah proses pemberian atau memberi bantuan kepada individu atau anak, yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga masyarakat. Serta dengan kesadaran orang tua terhadap tanggung jawab dan peranannya sebagai pendidik yang pertama dan utama sangatlah mempengaruhi

---

<sup>83</sup> Ibu Liza, wawancara tanggal 19 Juli 2019.

<sup>84</sup> Ibu Eva dan Bapak Zuwardi, wawancara tanggal 21 Juli 2019.

<sup>85</sup> Hafiz dan Farhan, wawancara tanggal 20 dan 21 Juli 2019.

perkembangan diri anak. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat juga merupakan pangkal dan terbentuknya masyarakat. Oleh karena itu keluarga merupakan wadah yang pertama dan fundamental bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Sebagai orang tua sekaligus pendidik bagi anak-anaknya di rumah, orang tua juga harus mampu mengenali dan membantu anak-anaknya dalam mengenali kesulitan-kesulitan yang dialami anaknya di sekolah, baik itu berupa tugas ataupun pekerjaan rumah. Sebagai orang tua juga harus mampu mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak. Anak-anak diajarkan untuk belajar secara rutin, tidak hanya belajar saat mendapat pekerjaan rumah dari sekolah atau akan menghadapi ulangan. Setiap hari anak-anak diajarkan untuk mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru pada hari itu. Dan diberikan pengertian kapan anak-anak mempunyai waktu untuk bermain.

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tak luput dari perhatian orang tuanya. Anak yang mendapatkan prestasi yang baik di sekolah karena selalu diberikan perhatian. Perhatian menurut Slameto adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan dari lingkungannya. Perhatian dari para orang tua disini yakni selalu menanyakan apa yang dipelajari dan kegiatan apa yang dilakukan di sekolah. Perhatian selalu diberikan oleh semua orang yang ada dirumahnya (yakni ayah, ibu dan kakak), terutama dari kedua orang tuanya.

Menurut Hery Noer Aly, orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dengan itu sebagai orang tua harus senantiasa memberi perhatian yang cukup dalam membimbing anaknya untuk belajar, seperti menemani anak dalam mengerjakan tugas sekolahnya, menyediakan fasilitas yang mendukung keperluan sekolahnya, dan memberikan apapun yang anak inginkan apabila mendapatkan prestasi yang baik, dengan demikian menjadikan anak semangat untuk belajar dan mengejar prestasi.

Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian bahwa hanya sebagian orang tua yang memiliki anak usia SD di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah yang memberikan perhatian kepada anaknya untuk memberikan motivasi belajar kepada anak. Peneliti menanyakan kepada informan yaitu para orang tua yang memiliki anak usia SD di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah tentang apakah para orang tua memberikan hadiah dan penghargaan kepada anaknya untuk memberikan motivasi belajar kepada anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa ada beberapa orang tua yang memberikan hadiah ketika anaknya mendapatkan nilai dan prestasi yang baik dan selalu berusaha menyediakan segala keperluan sekolahnya.<sup>86</sup> Hal tersebut sebagaimana pernyataan salah seorang anak usia SD di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah bahwa orang tua mereka

---

<sup>86</sup> Ibu Yeni, wawancara tanggal 18 Juli 2019.

senantiasa memberi nasehat, pujian, dan dorongan supaya kami selalu semangat dalam belajar. Kalau memberikan hadiah hanya kadang-kadang saja kalau kami memintanya selalu diberikan.<sup>87</sup>

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Dengan demikian pula adanya kesediaan dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan fasilitas belajar anaknya dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Dalam teori-teori pembelajaran dikenal efek yang dirasakan oleh seseorang sebagai suatu yang menyenangkan, maka efek tersebut disebut sebagai pemberian *reward* atau hadiah. Dengan memberikan *reward* atau hadiah kepada anak yang mendapatkan nilai atau prestasi yang bagus akan menambah minat dan motivasi siswa dalam belajar. Selain hadiah, orang tua juga bisa memberikan anak berupa pujian dan semangat yang diberikan oleh orang tua kepada anak. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Cross untuk meningkatkan motivasi belajar dapat pula digunakan dengan memberikan motivasi dan pujian baru agar anak merasa terdorong untuk belajar lebih giat lagi daripada sebelumnya.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada informan yaitu para orang tua yang memiliki anak usia SD di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah tentang apakah para orang tua memberikan

---

<sup>87</sup> Veni dan Tara, wawancara tanggal 18 Juli 2019.

hukuman kepada anaknya untuk memberikan motivasi belajar kepada anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa semua orang tua menyatakan apabila anak-anak melakukan kesalahan maka akan diberi hukuman, seperti: tidak diperbolehkan untuk keluar rumah, tidak boleh bermain dengan teman-temannya, tidak diberi uang jajan dan tidak diperbolehkan menonton televisi. Dengan diberi hukuman seperti itu anak-anak tidak akan mengulangi kesalahan-kesalahan yang akan membuat mereka dihukum lagi.<sup>88</sup>

Hal tersebut di atas sebagaimana pernyataan semua informan anak usia SD di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah bahwa kalau mereka melakukan kesalahan maka diberi hukuman seperti tidak boleh keluar rumah, tidak boleh bermain dengan teman, tidak diberi uang jajan, tidak boleh menonton televisi.<sup>89</sup>

Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya, dengan memberi hukuman kepada anak yang salah, akan membuat anak sadar dan tidak akan mengulangi hal-hal yang membuat dia dihukum oleh orang tua jika berbuat salah kembali.

---

<sup>88</sup> Ibu Yeni, Ibu Liza, Ibu Nini, Ibu Eva, dan Bapak Zuwardi, wawancara tanggal 18, 19, 20, 21 Juli 2019.

<sup>89</sup> Veni, Tara, Iksan, Hafiz, Karisa, Zaza, dan Farhan wawancara tanggal 18, 19, 20, 21 Juli 2019.

## **2. Faktor Penghambat Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah**

Motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan. Sebagai pendidik yang utama dan pertama bagi anak, orang tua sudah seharusnya mampu memberikan dorongan dalam hal ini memotivasi anak untuk terus belajar.

Ngalim Purwanto mengatakan bahwa jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak timbullah dalam diri anak itu dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Anak dapat menyadari apa gunanya belajar dan apa tujuan yang hendak dicapai dengan pelajaran itu, jika diberi perangsang serta diberi motivasi yang baik dan sesuai.<sup>90</sup>

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditunjukkan oleh para siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Hal ini dapat dilihat dalam indikator yaitu :

- f. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran;
- g. Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya;

---

<sup>90</sup> Nur Laela Lutfiana, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi ...*, h. 33.

- h. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya;
- i. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru;
- j. Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.<sup>91</sup>

Akan tetapi keberhasilan proses belajar mengajar sering mendapat hambatan dalam prakteknya yang disebabkan oleh beberapa faktor. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan mewawancarai para informan yaitu masyarakat di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah tentang faktor-faktor penghambat peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia Sekolah Dasar di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

Diantara sikap kurang kasih sayang dari orang tua dapat dilihat dari sikap orang tua yang bersikap acuh terhadap anaknya, serta sikap orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga lebih mementingkan karir dan kesibukannya di luar rumah daripada perhatian pada anaknya. Padahal perhatian orang tua dapat membantu perkembangan belajar anak dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap anak dalam menyelesaikan semua tugas sekolah yang diberikan.

Dengan perhatian orang tua dapat membantu anak dalam mengatasi kesulitannya dalam belajar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyono Abdurrahman, bahwa kesulitan belajar akademik dapat

---

<sup>91</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 61.

diketahui oleh guru atau orang tua, ketika anak gagal menampilkan salah satu atau beberapa kemampuan.<sup>92</sup>

Perhatian merupakan pemusatan psikis, salah satu aspek psikologis yang tertuju pada suatu objek yang datang dari dalam dan luar individu. Ada beberapa bentuk perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, antara lain: mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak, memantau perkembangan akademik anak, memantau perkembangan kepribadian anak, dan memantau efektifitas anak di sekolah. Dari pernyataan tersebut, perhatian orang tua pada pendidikan anak terutama ditujukan kepada perkembangan dan kegiatan belajar anak. Orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usaha-usahanya.

Peneliti menanyakan para informan yaitu para orang tua yang memiliki anak usia SD di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah tentang alasan kurangnya orang tua dalam memberikan perhatian untuk memotivasi belajar anak usia Sekolah Dasar di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa waktu dan perhatian mereka terhadap keluarga, terutama anak-anak memang kurang terpenuhi, disebabkan mereka sibuk dengan pekerjaan dan rutinitas demi memenuhi kebutuhan keluarga.<sup>93</sup> Hal tersebut sebagaimana pernyataan semua informan anak usia SD di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu

---

<sup>92</sup> Nur Laela Lutfiana, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi ...*, h. 31.

<sup>93</sup> Ibu Liza, wawancara tanggal 19 Juli 2019.



Tengah bahwa orang tua mereka sibuk bekerja dari pagi ada yang bekerja di kantor pegawai dan lebih banyak bekerja di sawah dan di kebun, sehingga orang tua mereka kurang memberikan perhatian untuk membantu kami belajar.<sup>94</sup>

Pernyataan para informan di atas juga didukung oleh pernyataan beberapa orang tetangga para informan di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah, yang menyatakan bahwa para orang tua di desa ini sangat sibuk bekerja, baik ada yang sebagai pegawai negeri setelah dari kantor sering juga mereka berkebun. Juga kebanyakan mereka bekerja di sawah dan di kebun. Sehingga ketika malam hari mereka telah lelah bekerja sehingga kurang memperhatikan anak-anaknya belajar atau tidak pada malam hari.<sup>95</sup>

Dari hasil wawancara dengan narasumber di atas, peneliti menyimpulkan bahwa para orang tua di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah sependapat mengenai faktor-faktor penghambat peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia Sekolah Dasar di desa tersebut yakni kurangnya perhatian dari orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak seperti kurang memperhatikan kesulitan belajar yang dialami anak-anaknya, kurang memantau perkembangan belajar anak-anaknya, dan kurang memberikan penghargaan kepada anak-anaknya yang berprestasi dalam belajar, hal tersebut dikarenakan kesibukan orang tua dalam mencari nafkah.

---

<sup>94</sup> Veni, Tara, Iksan, Hafiz, Karisa, Zaza, dan Farhan wawancara tanggal 18, 19, 20, 21 Juli 2019.

<sup>95</sup> Bapak Anuar, Bapak Dinok, dan Bapak Ali Rahman, wawancara tanggal 18, 19, dan 21 Juli 2019.

Kesulitan belajar anak yaitu ketidakmampuan siswa dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Menurut Djamarah, kesulitan merupakan kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan adanya ancaman dan gangguan dalam proses belajarnya.

Sebagai orang tua sekaligus pendidik bagi anak-anaknya di rumah, orang tua juga harus mampu mengenali dan membantu anak-anaknya dalam mengenali kesulitan-kesulitan yang dialami anaknya di sekolah, baik itu berupa tugas ataupun pekerjaan rumah. Sebagai orang tua juga harus mampu mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak. Anak-anak diajarkan untuk belajar secara rutin, tidak hanya belajar saat mendapat pekerjaan rumah dari sekolah atau akan menghadapi ulangan saja. Setiap hari anak-anak diajarkan untuk mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru pada hari itu. Dan diberikan pengertian kapan anak-anak mempunyai waktu untuk bermain.

Keberhasilan siswa dalam proses belajarnya tidak dapat terlepas dari adanya motivasi yang menjadi penggerak dan pendorong siswa, agar dapat menjalankan kegiatan dan proses belajarnya. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam diri dan dari luar diri siswa. Dari kedua motivasi tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa, meskipun yang lebih utamanya adalah motivasi dalam diri siswa akan tetapi motivasi dari luar tetap menjadi faktor yang ikut mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

Salah satu contoh motivasi yang berasal dari luar diri siswa adalah orang tua, dimana orang tua merupakan orang yang pertama kali dikenal dan dekat dengan anak, keberadaan siswa antara di sekolah dengan di rumah biasanya lebih banyak di rumah, maka dari itu peran orang tua sebagai orang yang dekat dengan siswa dinilai sangat penting terutama dalam memotivasi belajar siswa serta memberikan dorongan dengan selalu adanya perhatian, memberi hadiah, memenuhi kebutuhan anak, dan memberikan hukuman jika diperlukan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada BAB sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini yaitu:

1. Peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia Sekolah Dasar di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah bahwa sebagian besar orang tua sudah menjalankan perannya dengan baik seperti memberikan perhatian dan bimbingan ketika belajar. Hanya saja masih ada orang tua yang belum menjalankan perannya secara maksimal dalam menumbuhkan motivasi belajar anak dikarenakan kesibukan mereka dalam pekerjaan.
2. Faktor penghambat peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia Sekolah Dasar di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah yaitu sebagian kecil orang tua menyadari kurangnya memberikan perhatian dalam menumbuhkan motivasi belajar anak-anaknya dikarenakan kesibukan dalam mencari nafkah, seperti kurang memperhatikan kesulitan belajar yang dialami anak-anaknya, kurang memantau perkembangan belajar anak-anaknya, dan kurang memberikan penghargaan kepada anak-anaknya yang berprestasi dalam belajar.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya orang tua dapat mengerti dan memahami perannya sebagai orang tua dalam pendidikan dan memotivasi belajar anak. Demikian juga dengan kerjasama antara orang tua dengan pihak sekolah harusnya dapat dijalin dengan baik oleh orang tua.
2. Disarankan kepada para orang tua agar kiranya tidak memberikan semua tanggung jawab belajar hanya kepada guru di sekolah.
3. Disarankan agar para orang tua lebih memperhatikan keperluan dan kebutuhan pendidikan anaknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, & Joko Tri Prasetya, 2005, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Aunurrahman, 2014, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2008, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dimiyati & Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir, 2015, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Rajagrafindo.
- Fathurrohman, Pupuh, & M. Sobry Sutikno, 2009, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar, 2008, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Husdarta dan Yudha M. Saputra, 2014, *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, Bandung: PT. Alfabeta.
- Lutfiana, Nur Laela, 2016, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa MI Ma'arif NU 02 Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*, Skripsi, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Moleong, Lexy J, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufarokah, Anissatul, 2009, *Strategi Belajar-Mengajar*, Yogyakarta: Teras.
- Mujib, Abdul, & Jusuf Mudzakkir, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Musaheri, 2007, *Pengantar Pendidikan*, Jokjakarta: IRCiSoD.
- Nasution, 2006, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur Aisyatinnaba, 2015, *Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa (Studi Kasus pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes)*, Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Riadi, Dayun, 2018, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Sardiman A.M, 2012, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana, 2009, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Trianto, 2012, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 2009, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.